

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui literasi dan inklusi keuangan syariah berbasis digital

Alindra Yanuardi, Muhammad Aswad

Jurusan Bisnis dan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Penulis korespondensi: Alindra Yanuardi

Email: alindrayanuardi@uinsatu.ac.id

Diterima: 12 Januari 2026 | Direvisi: 11 Januari 2026 | Disetujui: 12 Januari 2026 | Online: 22 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah pada masyarakat di Desa Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek sebagai respon atas rendahnya pemahaman masyarakat mengenai keuangan syariah serta minimnya penggunaan layanan keuangan syariah berbasis digital. Menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR), kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan pemetaan kebutuhan, sosialisasi, pelatihan literasi dan inklusi keuangan syariah, dan pendampingan dalam praktik penggunaan aplikasi keuangan syariah digital. Hasil Pengabdian dan berdasarkan evaluasi setelah proses kegiatan, menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman peserta mengenai prinsip keuangan syariah, perbedaan keuangan konvensional dan syariah, pengetahuan produk keuangan digital, serta antusiasme masyarakat dalam mendaftar aplikasi keuangan digital. Meskipun hasil respon masyarakat yang positif, masih ditemukan adanya kendala infrastruktur internet yang kurang memadai. Lalu terdapat tantangan, terutama bagi peserta lansia dan perempuan dalam adaptasi teknologi. Temuan lapangan lainnya menegaskan pentingnya peran komunitas lokal sebagai penggerak utama dalam menyebarkan pengetahuan tentang keuangan syariah secara berkelanjutan di tingkat masyarakat. Program ini merekomendasikan penguatan kolaborasi multipihak, peningkatan infrastruktur digital, serta pelatihan lanjutan untuk mendukung keberlanjutan. Secara keseluruhan, model ini juga potensial direplikasi pada desa lainnya.

Kata kunci: literasi keuangan syariah; inklusi keuangan syariah; pemberdayaan ekonomi.

Abstract

This community service program aims to improve Islamic financial literacy and inclusion in the community of Mlinjon Village, Suruh District, Trenggalek Regency, in response to the community's low understanding of Islamic finance and minimal use of digital Islamic financial services. Using a Community Based Research (CBR) approach, this activity was implemented through needs mapping, outreach, training in Islamic financial literacy and inclusion, and mentoring in the practical use of digital Islamic financial applications. The results of the Community Service program and post-activity evaluations showed an increase in participants' understanding of Islamic financial principles, the differences between conventional and Islamic finance, knowledge of digital financial products, and community enthusiasm in registering for digital financial applications. Despite the positive community response, inadequate internet infrastructure remained an issue. Furthermore, there were challenges, particularly for elderly and female participants, in adapting to technology. Other field findings emphasized the importance of the local community as a key driver in disseminating knowledge about Islamic finance sustainably at the community level. The program recommends strengthening multi-stakeholder collaboration, improving digital infrastructure, and further training to support sustainability. Overall, this model has the potential to be replicated in other villages.

Keywords: islamic financial literacy; islamic financial inclusion; economic empowerment.

PENDAHULUAN

Perkembangan konsep Society 5.0 yang diperkenalkan oleh Jepang memberikan sebuah kerangka berpikir baru mengenai bagaimana teknologi digital, data besar, dan kecerdasan buatan dapat diintegrasikan secara mendalam dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Paradigma ini mendorong terciptanya masyarakat yang tidak hanya berteknologi maju, namun juga berpusat pada manusia, demi meningkatkan kesejahteraan serta menciptakan keberlanjutan (Nugroho, Amarco, and Yasin 2023). Proses menuju transformasi ini bagi Indonesia sangat bergantung pada kemampuan literasi digital masyarakat, khususnya dalam aspek literasi keuangan berbasis digital, mengingat data telah menjadi aset strategis dalam perekonomian kontemporer.

Digitalisasi keuangan secara global dan nasional membawa implikasi praktis berupa migrasi sistem pembayaran, investasi, hingga pengelolaan keuangan menuju platform digital. Akan tetapi, besarnya potensi ekonomi digital ini belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat tanpa bekal literasi keuangan yang memadai. Data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan adanya disparitas yang signifikan antara literasi keuangan konvensional dan syariah, di mana tingkat literasi keuangan syariah nasional masih jauh tertinggal dibandingkan literasi keuangan konvensional. Inklusi keuangan berbasis syariah juga tercatat masih di bawah 15%, meskipun Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia (Otoritas Jasa Keuangan and Badan Pusat Statistik 2025).

Kesenjangan literasi serta inklusi keuangan syariah makin nyata ketika membandingkan masyarakat perkotaan dan pedesaan. Berdasarkan SNLIK 2025, kemampuan literasi keuangan syariah masyarakat perkotaan telah mencapai sekitar 71%, sedangkan di pedesaan masih sekitar 59,87%. Kondisi ini menjadi perhatian utama, karena masyarakat pedesaan seringkali masih mengandalkan layanan keuangan informal dengan risiko ekonomi yang tinggi, dan belum terfasilitasi oleh produk keuangan digital berbasis syariah yang aman maupun inklusif (Otoritas Jasa Keuangan and Badan Pusat Statistik 2025).

Desa Mlinjon, yang terletak di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, merepresentasikan karakteristik tipikal desa dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor informal seperti pertanian, peternakan, dan perdagangan kecil. Dengan populasi sekitar 7.909 jiwa yang tersebar di berbagai dusun, masyarakat Desa Mlinjon masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek ekonomi dan literasi keuangan (Mlinjon 2025). Tantangan yang dihadapi seputar akses literasi keuangan digital, pemahaman prinsip keuangan syariah, serta pemanfaatan sarana keuangan berbasis teknologi masih sangat nyata. Meskipun penetrasi smartphone dan penggunaan internet meningkat, beberapa hambatan utama seperti keterbatasan infrastruktur, ketidakpastian keamanan transaksi digital, dan minimnya edukasi menyebabkan layanan keuangan syariah digital sulit diadopsi secara menyeluruh.

Meskipun perkembangan pengguna smartphone dan internet terus meningkat, masyarakat pedesaan masih menghadapi hambatan dalam adopsi layanan keuangan dan perbankan digital. Faktor-faktor seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi keuangan digital, kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital, dan kurangnya pemahaman tentang pemanfaatan keuangan digital menjadi penghalang utama. Padahal, produk keuangan digital dapat menjadi solusi inklusi keuangan untuk memudahkan semua orang mengakses layanan terhadap produk keuangan syariah (Koswara 2024).

Namun demikian, Desa Mlinjon memiliki sejumlah modal sosial yang kuat, diantaranya masyarakat yang religius, keberadaan kelompok sosial seperti pengajian dan kelompok tani, serta dukungan program digitalisasi desa dari pemerintah daerah. Hal ini memberikan potensi strategis menjadikan Desa Mlinjon sebagai proyek percontohan pemberdayaan literasi dan inklusi keuangan syariah digital berbasis masyarakat. Urgensi pelaksanaan program pemberdayaan ini semakin tinggi pasca percepatan adopsi digital akibat pandemi COVID-19, kenaikan kesadaran akan ekonomi syariah,

terdapatnya kesenjangan nyata antara kebutuhan edukasi dan ketersediaan program literasi di pedesaan, serta peluang Desa Mlinjon sebagai pionir penguatan ekosistem keuangan syariah di tingkat lokal.

Fokus utama pengabdian ini adalah memberikan edukasi dan pendampingan masyarakat Desa Mlinjon dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan praktik keuangan syariah, khususnya yang berbasis digital. Program ini dirancang untuk menguatkan literasi keuangan syariah, memberi pelatihan pemanfaatan aplikasi keuangan digital syariah, serta mengajarkan prinsip-prinsip dasar keuangan Islam seperti larangan riba, konsep bagi hasil, dan transaksi halal. Selain itu kegiatan ini juga mengajarkan mereka untuk dapat memanfaatkan segala fasilitas keuangan dan perbankan syariah guna membantu dan mempermudah masyarakat dalam menabung, investasi, dan transaksi ekonomi masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, harapannya masyarakat dapat meningkatkan perekonomian mereka secara mandiri atau kelompok sehingga terjadilah pertumbuhan ekonomi lokal dan semakin kuatnya ketahanan ekonomi daerah.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama bulan oktober – november tahun 2025 dengan sasaran masyarakat Desa Mlinjon, Kecamatan Suruh, Kabupaten Trenggalek. Jumlah peserta atau sasaran Pengabdian kurnag lebih 35 warga desa yang berasal dari berbagai pihak anatara lain, (a) perangkat desa; (b) Ibu rumah tangga; (c) Pemuda desa; (d) pelaku UMKM di desa mlinjon; (e) dan Komunitas yang ada di Desa Mlinjon, Kecamatan Suruh, Kabupaten Trenggalek.

Pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan *Community Based Research* (CBR), yang memfokuskan pada kolaborasi antara tim pengabdi dan masyarakat. Metode pelaksanaan pengabdian ini yaitu dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan, antara lain (a) Sosialisasi program kepada tokoh komunitas dan pemerintah desa; (b) Pembentukan kelompok sasaran dan rekrutmen peserta; (c) Sosialisasi literasi dan inklusi keuangan syariah; (d) Pengenalan penggunaan digital keuangan syariah. Setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga monitoring, dirancang partisipatif agar terjadi transfer pengetahuan dua arah dan menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi 3 tahap. Tahap Pertama adalah sosialisasi dan pemetaan, yang diawali dengan survei dan wawancara mendalam untuk memahami secara komprehensif kondisi literasi serta tingkat inklusi keuangan masyarakat desa. Informasi ini kemudian dilengkapi dengan pemetaan aset dan potensi ekonomi lokal yang dapat mendukung perancangan dan pengembangan program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, proses identifikasi tokoh komunitas, kader penggerak, serta pemangku kepentingan kunci juga dilakukan guna memastikan keterlibatan para mitra strategis yang akan berperan dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program di tingkat desa.

Tahap kedua adalah implementasi program dan edukasi, yakni sosialisasi mengenai tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian kepada tokoh masyarakat, pemerintah desa, serta kelompok sasaran untuk membangun pemahaman dan dukungan bersama. Selanjutnya, dilakukan perekrutan peserta sasaran program. Serta melakukan koordinasi kepada perangkat desa untuk membantu dalam proses penyampaian materi kepada

Tahap Ketiga adalah memberikan seminar dan pelatihan kepada para peserta. Kegiatan ini berisi penyampaian materi edukasi literasi dan inklusi keuangan syariah secara kontekstual, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan lokal. Peserta mengikuti rangkaian kegiatan yang mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, hingga praktik langsung pemanfaatan aplikasi digital keuangan syariah. Sesi praktik dilakukan secara berkelompok dengan supervisi fasilitator, diikuti pendampingan dan penyelesaian kendala teknis di lapangan. Untuk memastikan efektivitas program, dilakukan monitoring dan evaluasi melalui kuesioner, dan observasi. Tujuannya agar dapat diketahui tingkat partisipasi, perubahan pengetahuan, serta dampak yang dihasilkan.

Untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap hasil pengabdian ini, maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada masyarakat desa sebelum dan sesudah mengikuti program pengabdian

ini. Sehingga dapat diketahui bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan dampak positif terhadap warga Desa Mlinjon, Kecamatan Suruh, Kabupaten Trenggalek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam memahami prinsip-prinsip dasar serta urgensi keuangan syariah bagi masyarakat desa. Metode penyampaian materi dirancang interaktif melalui ceramah partisipatif, diskusi kelompok, studi kasus, agar peserta dapat memahami materi secara langsung. Dalam kegiatan ini diatur dalam 2 sesi, dengan ditujukan untuk 30-40 peserta yang mewakili kelompok masyarakat seperti tokoh masyarakat desa, ibu-ibu PKK, pemuda karang taruna, dan pelaku UMKM. Sehingga diharapkan mampu menciptakan efek berantai dalam peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah di komunitas desa.

Sesi Pertama, Peserta diberikan materi tentang prinsip-prinsip dasar keuangan syariah seperti larangan riba, penggunaan sistem bagi hasil, larangan gharar dan maysir dan pengenalan etika islam dalam bertransaksi. Dilanjutkan dengan pengenalan jenis lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah serta Baitul Maal Wa Tamwil (BMT). Selain lembaga keuangan syariah tentunya dijelaskan pula produk-produk keuangan syariah seperti tabungan syariah, asuransi syariah, pembiayaan syariah atau sukuk serta produk investasi syariah. Materi berikutnya yang disampaikan mengenai perbedaan keuangan Syariah dan Konvensional, Jenis akad yang umum digunakan dalam bertransaksi, strategi literasi keuangan syariah, tantangan literasi keuangan syariah, dan solusi inovasi dalam mengembangkan pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah. Peserta juga dibekali pemahaman mengenai peran teknologi digital dalam memperluas akses keuangan di pedesaan, dilengkapi dengan studi kasus keberhasilan lokal sebagai bahan pembelajaran yang kontekstual.



Gambar 1. Penyampaian Materi Literasi Keuangan Syariah Kepada Peserta

Sesi kedua, diisi oleh perwakilan dari Bank BSI cabang Trenggalek dengan memberikan Materi yang banyak memuat tentang pengenalan produk keuangan perbankan yakni Produk Bank BSI. Materi ini juga merupakan wujud dari pengenalan inklusi keuangan syariah kepada masyarakat desa. Awal materi yang disampaikan adalah profil mengenai PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang telah memiliki ribuan kantor cabang di seluruh Indonesia, dengan didukung lebih dari 200.000 jaringan ATM tersebar di Indonesia, serta memiliki aset lebih dari Rp 350 Triliun. Informasi ini sekaligus menegaskan bahwa masyarakat desa dapat merasakan kenyamanan ketika mereka memiliki akun rekening bank dan memberikan rasa aman ketika menyimpan sebagian uang atau hartanya di Bank Syariah Indonesia.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui literasi dan inklusi keuangan syariah berbasis digital

Materi selanjutnya yakni pengenalan Tabungan BSI serta Tabungan Haji dengan berbagai benefit yang didapatkan ketika memiliki tabungan di BSI. Tabungan haji juga ada yang ditujukan kepada anak muda dengan diberi nama Tabungan Haji Muda dengan ditujukan pada Anak dengan usia Minimum 12 Tahun. Materi lainnya Peserta diperkenalkan pada berbagai produk seperti BSI Cicil Emas Digital, BSI Gadai emas, KUR Syariah, dan Pembayaran digital melalui QRis yang ditujukan kepada para pelaku UMKM di lingkungan Desa Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. Tidak Penting juga mengulas tentang berita terkini mengenai pemblokiran akun nasabah oleh PPATK untuk meredakan keresahan dan kekhawatiran masyarakat ketika mereka memiliki rekening di bank.

Melalui sesi tanya jawab, peserta terlihat antusias dan aktif berdiskusi serta mengaitkan materi yang dijelaskan dengan pengalaman sehari-hari, seperti praktik arisan, simpan pinjam, dan pengelolaan hasil usaha kecil di desa. Tidak lupa juga masyarakat juga bertanya mengenai pemblokiran rekening nasabah oleh PPATK serta bertanya mengenai Tabungan Haji maupun pembiayaan syariah. Selain itu terdapat pertanyaan yang mengarah pada perbedaan keuangan syariah dan konvensional secara teoritis dan pembahasan secara praktik. Peserta juga menyinggung persoalan mengenai akad-akad yang digunakan dalam transaksi syariah baik secara teoritis maupun dalam praktiknya.



Gambar 2. Materi Narasumber Kedua dari Bank BSI Cabang Trenggalek

Workshop Inklusi Keuangan Syariah dan Praktik Aplikasi Keuangan Digital

Pelatihan ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan praktis dalam mengakses serta memanfaatkan berbagai produk keuangan syariah digital. Narasumber memberikan materi mengenai konsep inklusi keuangan syariah, tujuan inklusi keuangan, jenis layanan keuangan masyarakat, teknologi fintech, serta pengenalan berbagai macam produk digital keuangan seperti Bank Panin Dubai Syariah mobile Banking, Aplikasi Stockbit untuk berinvestasi secara digital baik di saham syariah maupun saham konvensional, serta pengenalan Aplikasi mobile banking BCA. Selain itu, peserta juga mendapatkan edukasi mengenai keamanan transaksi digital, mekanisme monitoring secara langsung, serta sesi pemecahan masalah yang dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan pihak narasumber.



Gambar 3. Narasumber Memberikan Materi Inklusi Keuangan Syariah dan Berbagai Aplikasi Keuangan Perbankan.

Pada akhir penutup kegiatan, peserta dibimbing untuk membuat akun perbankan (bagi yang bersedia), dan mensimulasikan transaksi digital sederhana seperti menabung, membayar tagihan, Transaksi online, dsb. Pada tahap ini peserta banyak yang mau mengikuti arahan dalam belajar digital keuangan perbankan berbasis syariah, terutama dari kalangan pemuda dan pelaku UMKM. Antusias peserta sangatlah tinggi, bisa dilihat dari mayoritas pemuda dan pelaku UMKM di desa banyak yang minta diajar mendaftar dan menggunakan aplikasi digital perbankan dan investasi syariah. Tidak sedikit pula banyak dari peserta yang harus pulang terlebih dahulu kerumah karena harus mendaftar dengan KTP sedangkan sebagian peserta belum membawa KTP. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui demonstrasi aplikatif, praktik terbimbing baik secara individu maupun kelompok, serta pendampingan langsung yang intensif agar peserta mampu menguasai penggunaan aplikasi secara mandiri.



Gambar 4. Proses Pendaftaran Aplikasi Digital Keuangan dan Perbankan

Pelibatan dan Peran Pemangku Kepentingan

Program pengabdian ini secara strategis melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan pelaksanaannya. Masyarakat lokal menjadi pihak utama penerima manfaat sekaligus *co-creator* solusi, sehingga setiap proses dapat berjalan sesuai kebutuhan dan konteks desa. Lembaga keuangan syariah berperan sebagai narasumber teknis dan fasilitator transfer pengetahuan, khususnya dalam pengenalan serta pemanfaatan layanan keuangan digital berbasis syariah. Sementara itu, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bertindak sebagai pelaksana utama dan institusi akademik penanggung jawab keilmuan, serta menjalankan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian ini. Di luar aktor inti tersebut, kolaborasi

program juga diperluas dengan melibatkan pemerintah desa, pengusaha lokal, organisasi sosial, serta pihak eksternal lainnya. Pelibatan multipihak ini diharapkan dapat memperkuat jangkauan program, meningkatkan keterpaduan pelaksanaan, dan memastikan keberlanjutan hasil pengabdian bagi masyarakat desa.

Hasil Survei Pra dan Pasca Kegiatan

Sebelum pelatihan literasi dan inklusi keuangan syariah, survei dasar dilakukan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait literasi dan inklusi keuangan syariah. Setelah pelatihan, survei ulang dilakukan sebagai evaluasi efektivitas kegiatan dan melihat perkembangan capaian peserta.

Tabel 1. Hasil Survei Pra dan Pasca Pelatihan Literasi & Inklusi Keuangan Syariah

No	Pernyataan	Pra	Pasca
1	Saya mengetahui arti keuangan syariah	3.2	3.6
2	Saya memahami perbedaan keuangan syariah dan konvensional	2.8	3.2
3	Saya mengetahui produk keuangan syariah (bank, asuransi, dll)	2.4	3.0
4	Saya memahami konsep akad pada keuangan syariah	2.6	3.0
5	Saya mendapatkan informasi keuangan syariah dari berbagai sumber	2.2	2.6
6	Saya memiliki rekening di lembaga keuangan syariah	1.8	2.8
7	Saya pernah menggunakan produk/jasa keuangan syariah di luar tabungan	1.6	1.8
8	Saya merasa kemudahan akses ke lembaga keuangan syariah	2.4	2.8
9	Saya menggunakan produk keuangan syariah karena keyakinan agama	3.2	4.0
10	Tersedia fasilitas layanan keuangan syariah dekat dengan tempat tinggal saya	2.0	2.0
11	Saya memahami cara menggunakan layanan/produk keuangan syariah	2.8	3.4
12	Sosialisasi tentang keuangan syariah sudah sering saya ikuti	1.8	2.4

Hasil survei data pre dan post test menunjukkan tren peningkatan rata-rata pada hampir semua indikator, terutama pada aspek pemahaman prinsip syariah, penggunaan dan pengelolaan produk syariah digital, serta motivasi religius dalam memilih layanan keuangan syariah.

Temuan di Lapangan

Selama proses pelaksanaan pengabdian, tim menemukan sejumlah fenomena yang menggambarkan dinamika transformasi literasi dan inklusi keuangan syariah digital di Desa Mlinjon. Temuan ini menguatkan bahwa penguatan komunitas dan inovasi metode pelatihan sangat penting dalam mendorong peningkatan literasi dan inklusi. Temuan berikut dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Temuan Lapangan Kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Digital Desa Mlinjon

Aspek	Temuan Utama
Antusiasme Peserta	Remaja, dewasa, dan pelaku UMKM sangat terlibat aktif dalam semua sesi edukasi dan diskusi.
Adaptasi Teknologi	Generasi muda mengadopsi layanan digital syariah dengan cepat, sedangkan lansia masih mengalami kendala adaptasi penggunaan aplikasi.
Penggerak Komunitas	Kelompok pengajian, karang taruna, komunitas tani dan perempuan berperan efektif sebagai media diseminasi pengetahuan.
Kendala Infrastruktur	Akses internet belum merata; kepemilikan smartphone dan perangkat digital masih terbatas.
Efektivitas Program	Meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat menggunakan layanan keuangan syariah digital.

Analisis Kesesuaian Teori dan Praktik

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui literasi dan inklusi keuangan syariah berbasis digital

Analisis program menunjukkan bahwa hasil temuan lapangan di Desa Mlinjon memiliki kesesuaian kuat dengan rujukan teoretis. Dalam aspek literasi keuangan syariah, pandangan (Hidayah 2021) menekankan pentingnya edukasi tematik, praktik langsung, serta keterlibatan komunitas aktif terbukti relevan dan efektif ketika diterapkan di desa tersebut. Pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik nyata mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan.

Selanjutnya, pada aspek inklusi keuangan digital, literatur dari (Wicaksono and Puspitaningrum 2025) menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur digital harus berjalan seiring dengan antusiasme dan kesiapan warga. Hal ini sejalan dengan pengalaman di Desa Mlinjon, di mana minat masyarakat cukup tinggi namun masih terdapat kendala sarana teknologi. Selain itu, peran sosial komunitas sebagaimana dijelaskan oleh (Tegar Febrianto, Ghulam Ahmad, and Arifin 2020) juga tercermin kuat dalam program ini, mengingat komunitas lokal terbukti menjadi motor utama penggerak peningkatan literasi dan partisipasi masyarakat.

Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi program, sejumlah rekomendasi strategis dirumuskan untuk memperkuat keberlanjutan peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah digital di Desa Mlinjon. Penguatan kolaborasi antara masyarakat, akademisi, pemerintah desa, dan lembaga keuangan syariah menjadi langkah penting agar ekosistem pembelajaran dan pemanfaatan layanan keuangan digital dapat terus berkembang. Selain itu, diperlukan adaptasi kurikulum pelatihan yang lebih spesifik sesuai kebutuhan kelompok sasaran, seperti remaja, pelaku UMKM, maupun lansia, sehingga materi yang disampaikan benar-benar relevan dan aplikatif.

Rekomendasi lainnya mencakup peningkatan akses terhadap infrastruktur digital, termasuk penyediaan perangkat pendukung dan jaringan internet yang memadai untuk menunjang praktik keuangan digital. Pelatihan praktis berkelanjutan dan pendampingan khusus juga diperlukan, terutama bagi kelompok yang rentan terhadap kesenjangan digital. Dengan implementasi yang sistematis serta kerja sama multipihak yang berkesinambungan, program pengabdian keuangan syariah digital di Desa Mlinjon memiliki potensi kuat untuk menjadi model yang dapat direplikasi di berbagai wilayah perdesaan di Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi program, sejumlah rekomendasi strategis dirumuskan untuk memperkuat keberlanjutan peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah digital di Desa Mlinjon. Penguatan kolaborasi antara masyarakat, akademisi, pemerintah desa, dan lembaga keuangan syariah menjadi langkah penting agar ekosistem pembelajaran dan pemanfaatan layanan keuangan digital dapat terus berkembang. Selain itu, diperlukan adaptasi kurikulum pelatihan yang lebih spesifik sesuai kebutuhan kelompok sasaran, seperti remaja, pelaku UMKM, maupun lansia, sehingga materi yang disampaikan benar-benar relevan dan aplikatif.

Rekomendasi lainnya mencakup peningkatan akses terhadap infrastruktur digital, termasuk penyediaan perangkat pendukung dan jaringan internet yang memadai untuk menunjang praktik keuangan digital. Pelatihan praktis berkelanjutan dan pendampingan khusus juga diperlukan, terutama bagi kelompok yang rentan terhadap kesenjangan digital. Dampak positif dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan masyarakat Desa Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. Sebelum kegiatan, sebagian besar warga hanya mengenal sistem keuangan informal seperti arisan atau pinjaman non-bank. Namun, setelah melalui sosialisasi dan pelatihan, mereka mulai memahami manfaat produk keuangan syariah serta pentingnya pengelolaan keuangan berbasis digital. Dengan implementasi yang sistematis serta kerja sama multipihak yang berkesinambungan, program pengabdian keuangan syariah digital di Desa Mlinjon memiliki potensi kuat untuk menjadi model yang dapat direplikasi di berbagai wilayah perdesaan di Indonesia. Dampak positif terlihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat tentang layanan keuangan syariah, yang sebelumnya didominasi oleh praktik keuangan informal. Berikut rekomendasi konkret yang dapat dilakukan secara bertahap: (1). Meningkatkan Pemahaman Produk Keuangan

Syariah; (2). Mendorong Kepemilikan dan Pemanfaatan Layanan Syariah; (3).Memudahkan Akses Layanan Keuangan Syariah; (4). Intensifkan Sosialisasi dan Pendampingan; (5). Integrasi Pendekatan Religius dengan Literasi Keuangan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah kami laksanakan. Dukungan tersebut disalurkan melalui Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran. Penulis berharap hasil kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan keilmuan dan praktik pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Desa Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek yang telah membantu terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonio, M. S. (2019). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Hidayah, N. (2021). Literasi keuangan syariah: Teori dan praktik di Indonesia. *Rajawali Press*, 6(August), 166.
- Koswara, A. (2024). Digitalisasi ekonomi di pedesaan: Mengkaji kesenjangan Infrastruktur Digital di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 5(3), 180. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v5i3.3407>
- Kusnanto, E., Rizal, M., & Permana, N. (2024). Transformasi digital dalam perbankan syariah: Meningkatkan inklusi keuangan melalui edukasi dan literasi digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(3), 138–144.
- Maghfira, I. (2025). Strategi peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat: Peran pendidikan dan kampanye. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(2), 184–195. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i2.1739>
- Mlinjon, Pemerintah Desa. (2025). *Statistik warga negara*. <https://mlinjon-suruh.trenggalekkab.go.id/first/statistik/warga-negara>
- Nugroho, T. A., Amarco, A. K., & Yasin, M. (2023). Perkembangan industri 5.0 terhadap perekonomian Indonesia. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 95–106.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/SEOJK.07/2017 tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*.
- Shalihah, M., Quilim, C. A., Yaman, A., Silawane, H., & Jana, N. (2025). Pemberdayaan pemuda melalui literasi keuangan syariah di Dufa-Dufa Ternate. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(April), 44–53.
- Shodiqin, D. H., & Rasuki, M. (2023). Pengenalan produk digital banking sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan syariah pada Organisasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Watukebo Ambulu Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 4(1), 95–108.
- Solikin, A. H. R., & Sumadi. (2025). Peran literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11, 42–49.
- Tegar Febrianto, G., Ahmad, F. G., & Arifin, I. (2020). Peran komunitas dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 130–150.

Wicaksono, R. Y. N., & Puspitaningrum, D. (2025). Pengaruh fintech dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan guru dan karyawan (Studi kasus Al Azhar Syifa Budi Solo). (*Lengkapi informasi jurnal jika tersedia*).